

**PELAKSANAAN PROGRAM KULLIYATU TAHFIDZ AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN HAFALAN SANTRI PONDOK
PESANTREN MODERN ISLAM ASSALAAM SUKOHARJO TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Nurul Latifatul Inayati, Isnaya Arina H, dan Izzah Azizah Al Hadi

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: N1122@ums.id & isnayaarina90@gmail.com



ABSTRAK

Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam merupakan pondok yang memberikan ilmu-ilmu umum dan ilmu agama, PPMI Assalaam juga memberikan nilai lebih kepada santrinya dengan program Kulliyatu Tahfidz Al-Qur'an untuk santri yang menginginkan hafalan al-qur'an lebih banyak dari hafalan yang sudah ditargetkan dari pondok. Permasalahan dalam penelitian ini terkait strategi program kulliyatu tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam antara lain sebagai berikut: (1) Bagaimana strategi program kulliyatu tahfidz al-qur'an dalam meningkatkan hafalan santri pondok pesantren assalaam? (2) Apa saja hambatan-hambatan yang ditemui dalam strategi program kulliyatu tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri pondok pesantren Assalaam? Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi program kulliyatu tahfidz al-qur'an dalam meningkatkan hafalan santri pondok pesantren Assalaam dan hambatan-hambatannya.

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah ustadz dan ustadzah yang mengajar KTQ dan para santriwan dan santriwati KTQ. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi mengenai pelaksanaan program Kulliyatu tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri pondok pesantren Assalaam tahun pelajaran 2016/2017.

Kesimpulannya bahwa strategi program kulliyatu tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri pondok pesantren Assalaam sudah

berjalan dengan baik, dengan menggunakan program Tahfidz 1 hari 1 halaman dan Takrir 1 hari 5 halaman serta menggunakan metode menghafal Bi al-nazhar dan Talaqqi yang didukung dengan fasilitas asrama khusus santri KTQ, Serta ada waktu tertentu menyetorkan hafalan dan menyiapkan hafalan pada waktu-waktu tertentu ada kunjungan ke pondok tahfidz setiap satu tahun sekali. Sementara hambatan yang ditemui tidak begitu banyak seperti banyaknya kegiatan pondok diluar kegiatan akademik dan kesantrian, dan santri yang tidak konsisten dalam menyetorkan hafalan. Banyaknya ayat yang sama menyulitkan santri dalam menghafal, rasa malas yang menyertai santri ketika akan menghafal.

Kata Kunci: Strategi program KTQ, meningkatkan hafalan santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam.

Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Salah satu sekolah yang menerapkan program hafalan tahfidz Al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam yang biasa disingkat dengan PPMI Assalaam, merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di Sukoharjo, Surakarta. Pondok pesantren tersebut berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya. Diantaranya yaitu terdapat program pendidikan Madrasah Stanawiyah (MTS), Madrasah Takhashushiyah (TKS), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

PPMI Assalaam memiliki program layanan pendidikan di unit kesantrian salah satunya yaitu KTQ (Kulliyatu Tahfidz Al-Qur'an) adalah sistem penyelenggaraan program layanan Tahfidz kesantrian

kepada santri yang mempunyai minat besar dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga selain menguasai ilmu-ilmu umum yang disediakan oleh kurikulum pemerintah, mereka juga menguasai ilmu-ilmu agama dan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai nilai lebih santri-santri PPMI Assalaam.

Melalui program Kulliyatu Tahfidz Al-Qur'an yang diadakan Pondok Pesantren Assalaam yang dapat membantu memudahkan anak-anak untuk menambah hafalannya, disini penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai “STRATEGI PROGRAM KULLIYATU TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN MODERN ISLAM ASSALAAM TAHUN PELAJARAN 2016/2017”.

Dari latar belakang masalah di atas dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah, yaitu: Bagaimana strategi program kulliyatu tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Qur'an santri pondok pesantren modern Islam Assalaam? Apa saja hambatan-hambatan yang ditemui dalam strategi program kulliyatu tahfidz al-qur'an dalam meningkatkan hafalan santri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam?

Tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan bagaimana strategi program kulliyatu tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan Qur'an santri pondok pesantren modern Islam Assalaam, mendeskripsikan hambatan-hambatan yang ditemui dalam strategi program *kulliyatu tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri pondok pesantren modern islam assalaam. Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Secara Teoritis
Suatu karya ilmiah untuk pondok pesantren modern Islam Assalaam mengenai program *Kulliyatu Tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan dan jumlah santri yang mengikuti program tersebut tiap tahunnya.
- b. Secara Praktis
Untuk pemahaman santriwan dan santriwati yang mengikuti program *Kulliyatu Tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian *Kualitatif* lapangan (*field research*). yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan. Dengan kata lain, dapat diartikan penelitian dengan jalan terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang bagaimana pelaksanaan program *kulliyatu tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri pondok pesantren modern Islam Assalaam. Kegiatan teoritis dan empiris penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif, karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang pelaksanaan program *kulliyatu tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri pondok pesantren modern Islam Assalaam, yang mendeskripsikan dan memadukan dengan konsepsi teori-teori yang ada.

Peneliti mengambil objek penelitian di salah satu lembaga pendidikan di kota Sukoharjo, yaitu di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam. PPMI Assalaam merupakan pondok yang memadukan ilmu umum dan ilmu agama, dan terdapat banyak jenjang dan jenjang SMP sampai dengan SMA, SMK dan

MA. Sedangkan subjek utama untuk mendapatkan informasi yaitu ustad/ustazah yang mengelola program Kulliyatu Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Modern Islam Asslaam.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah: a) Metode Observasi. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data mengenai letak dan keadaan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam SMK, seperti letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan pelaksanaan program kulliyatu tahfidz al-qur'an di PPMI Assalaam. b). Metode wawancara. Melalui teknik wawancara ini diharapkan peneliti memperoleh data secara mendalam mengenai strategi program kulliyatu tahfidz al-qur'an di PPMI Assalaam. c). Metode Dokumentasi. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tertulis seperti sejarah singkat berdiri, sasaran, visi dan misi, letak geografis sekolah, serta hal-hal lain yang dapat dipergunakan sebagai kelengkapan data dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data, Milles dan Huberman dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya penuh. Aktivitas

dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

3. Kerangka Teori

a. Pengertian program

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Program yaitu rancangan mengenai asa dan usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.¹ Yang dimana dikatakan program adalah sebuah rencana kegiatan yang telah disusun agar dapat terwujud sesuai dengan yang diinginkan.

b. Pengertian *Kulliyatu Tahfidz*

Menurut Kamus bahasa arab كلية artinya "*Fakultas, sekolah, perguruan tinggi, akademik, dan kuliah*"² sedangkan menurut Kamus besar bahasa Indonesia fakultas ialah: bagian perguruan tinggi tempat mempelajari suatu bidang ilmu yang terdiri atas beberapa jurusan.³

Sehingga *kulliyatu* artinya sekolahan yang dimana membuat fakultas untuk anak-anak yang memiliki bakat dan minat dibidang tersebut. Kulliyatu di PPMI Assalaam merupakan nama yang diberikan untuk sebuah program menghafal al-qur'an.

¹Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka) hlm. 409.

²Munawwir Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*(Surabaya:Pustaka Progressif, 1997), hlm 1227.

³Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka) hlm. 313.

Sedangkan Tahfidz berasal dari kata *حفظ- يحفظ- تحفيظ- حفظا* Yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan.⁴ Tahfidz mempunyai arti Menghafal, dan menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat di produksi (diingat) kembali.

c. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologi (bahasa) Al-Qur'an berarti bacaan karena makna tersebut diambil dari kata *قراءة* atau *قرآن*, yaitu bentuk mashdar dari kata *قرأ*. Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an sudah banyak diberikan pengertian oleh para *mufassir*.

d. Program Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal al-qur'an dapat diatur melalui program-program sebagai berikut:

a) Program satu tahun

Materi tahfidz al-qur'an terdiri dari 30 juz harus diselesaikan dalam satu tahun, satu tahun terdiri 12 bulan dengan ketentuan setiap hari masuk kecuali hari libur. Jadi dalam waktu seminggu masuk enam hari dan satu tahun dapat kesempatan libur 48 hari.

1) Tahfidz

Dalam satu minggu masuk enam kali dan

setiap kali masuk menghafal harus menyetorkan hafalannya kepada pembimbing minimal 2 halaman

2) Takrir

Pelaksanaan takrir adalah enam kali dalam satu minggu, setiap kali masuk harus menyetorkan hafalan lamanya sebanyak 20 halaman.

b) Program dua tahun

Materi tahfidz al-qur'an terdiri dari 30 juz, dibagi menjadi 24 bulan dengan ketentuan setiap hari masuk kecuali hari minggu, jadi dalam seminggu harus masuk enam hari libur satu hari.

1) Tahfidz

Dalam satu minggu masuk enam kali, setiap masuk santri harus menyetorkan hafalannya kepada pembimbing minimal satu halaman.

2) Takrir

Pelaksanaan takrir dalam menghafal al-qur'an adalah 6 kali dalam seminggu, setiap kali jadwal setoran santri menyetorkan hafalan yang sudah di hafal 10 halaman.

⁴Munawwir Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm 302.

e. Metode Dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal al-qur'an ada beberapa metode ketika menghafal diantaranya ialah :

a) Metode *Bi Al-Nazhar*

Metode *bi al-nazhar* yaitu membaca cermat al-qur'an yang akan dihafal dengan berulang-ulang. Salah satu metode untuk mempercepat menghafalkan al-qur'an ialah memperbanyak membacanya berulang kali sebelum hafalan tersebut dihafalkannya.

b) Metode *Kitabah*

Metode *kitabah* adalah menghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada kertas atau buku khusus yang telah dipersiapkan. Setelah ditulis kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya dan setelah itu dihafalkannya.

c) Metode *Sima'i*

Metode *sima'i* adalah dengan cara mendengarkan atau menyimak suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode tersebut dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu :

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya.
- 2) Merekam ayat-ayat yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset, tape *re-corder*, atau menggunakan alat

perekam pada handphone sesuai kebutuhan dan kemampuannya.

d) Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah metode setoran, yaitu seseorang memperdengarkan hafalannya kepada orang lain. Metode *talaqqi* dilakukan agar dapat memperbaiki kesalahan dalam pelafalan ayat dan agar senantiasa hafalan yang sudah dihafal selalu di murajaah kembali dengan menyetorkannya kepada pembimbing.

f. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam sebagai pedoman hidup dan sebagai sumber hukum, tidak semua manusia sanggup menghafal al-qur'an hanya hamba pilihan yang sanggup menghafalnya. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah. SWT

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا

Artinya: "Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami" Qs. *Fathir* (35): 32.

g. Pahala Menghafal Al-Qur'an

Penghafal Al-Qur'an dimudahkan baginya bangun di

tengah malam, karena Al-Qur'an akan menolongnya nanti di hari kiamat, karena Rasulullah. SAW bersabda yang artinya: *"Al-Qur'an akan memberi syafaat pada seorang hamba nanti pada hari kiamat, berkata Al-Qur'an : Tuhanku, aku telah melarangnya tidur di waktu malam, maka berkenankan syafaatku padanya, kemudian Allah memperkenalkan syafaat mereka berdua."* (HR. Ahmad, Thabrani dan Hakim)

- a) Pahala Menghafal Al-Qur'an
 - 1) Ridha Allah. SWT
 - 2) Akan menjadi penolong (syafa'at) bagi menghafalnya
 - 3) Para ahli al-qur'an adalah keluarga Allah yang berjalan di atas bumi
- b) Faktor penghambat dalam menghafal al-qur'an
 - 1) Tidak mampu mengatur waktu
 - 2) Pengulangan hafalan sedikit
 - 3) Banyaknya kesamaan ayat
- c) Faktor pendukung dalam menghafal al-qur'an
 - 1) Manajemen Waktu
 - 2) Tempat Menghafal
 - 3) Usia Ideal

h. Hasil dan Pembahasan

- a) Gambaran Umum PPMI Assalaam

Pondok Pesantrem Modern Islam Assalaam, biasa disingkat dengan PPMI Assalaam adalah lembaga pendidikan swasta Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Majelis Pendidikan Islam (YMPI) Surakarta, yang didirikan oleh Bapak H. Abdullah Marzuki (alm) dan ibu Hj. Siti Aminah Abdullah. PPMI Assalaam berdiri pada tanggal 7 Syawal 1402 H bertepatan dengan tanggal 7 Agustus 1982 M, berlokasi di jalan Yosodipuro No. 56 Punggawan Surakarta, menempati tanah seluas 2.845 m, wakaf dari keluarga bapak H. Abdullah Marzuki (alm) dan ibu Hj. Siti Aminah Abdullah pemilik percetakan PT. Tiga Serangkai Solo.

- b) isi

Terwujudnya insan yang memiliki keseimbangan Spiritual, Intelektual dan Moral menuju generasi ulul albab yang berkomitmen tinggi terhadap kemajuan umat dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-sunnah.
- c) Misi

Menyelenggarakan proses pendidikan Islam yang berorientasi pada mutu, berdaya saing tinggi dan berbasis pada sikap spiritual, intelektual dan moral guna

mewujudkan kader umat yang menjadi rahmatan lilalamin. Seperti yang di jelaskan di dalam al-qur'an (Qs. *At-taubah* (9) : 122)

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً
فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ
لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

d) Motto

Keseimbangan: Spiritual, Intelektual dan Moral.

4. Temuan Penelitian Strategi Program Ktq Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Ppmi Assalaam Dan Analisis Data

Berdasarkan teori yang telah disajikan dan data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi, Maka penulis akan melakukan analisis

data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di PPMI Assalaam.

a. Bagaimana strategi Program KTQ dalam meningkatkan hafalan santri PPMI Assalaam.

Dalam bab II dijelaskan bahwa Program Kulliyatu Tahfidz Al-Qur'an adalah rencana yang dibuat pihak pondok untuk membantu santri yang ingin menambah hafalan Al-Qur'an lebih dari target yang sudah diberikan.⁵ Dari hasil penelitian bahwa, Program KTQ yaitu salah satu program layanan kesantrian pendidikan di PPMI Assalaam yang dilaksanakan pada bagian kesantrian yang disediakan untuk para santri yang ingin menambah atau meningkatkan hafalannya dari target yang sudah ditentukan oleh pondok Untuk dapat bisa mengikuti program tersebut santri harus mengikuti tes masuk untuk dapat mengikuti program tersebut, karena program tersebut tidak diwajibkan untuk seluruh santri hanya santri pilihan saja. Proses seleksi yang dilakukan menunjukkan keseriusan pihak penyelenggara sehingga ada upaya penyesuaian antara bakat, minat dan kemampuan serta motivasi yang tinggi sebagai modal untuk suksesnya dalam mengikuti kulliyatu tahfidz

⁵BAB II Halaman 12.

sehingga ada santri yang potensi spesifikasinya bisa difasilitasi dan dikembangkan sesuai dengan lingkungannya.

Dalam BAB II dijelaskan bahwa program dua tahun menghafal Al-Qur'an ada dua, yaitu : *tahfidz dan takrir*.⁶ *Tahfidz* yaitu hafalan yang akan dihafal oleh para santri mereka menghafal 1 hari 1 halaman dan disetorkan hafalannya kepada pembimbing. Dan *takrir* yaitu hafalan yang sudah dihafal yang di setorkan ulang kepada pembimbing 1 hari 10 halaman. Sedangkan dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa santri KTQ PPMI Assalaam program yang ditargetkan 1 hari 1 halaman namun dalam prakteknya ustadz dan ustadzah memberikan kelonggaran untuk santri menyetorkan hafalan semampunya. Akan tetapi tetap ada minimal setoran, untuk santri putra minimal 5 kali tatap muka dalam 2 minggu yang setiap tatap muka wajib menyetor 2-3 halaman, sehingga diharapkan 5 tahun santri dapat menyelesaikan hafalan 30 juz dan untuk santri putri dalam satu tahun ditargetkan hafal 4-5 juz pertahunnya. Sedangkan pelaksanaan takrirnya santri putra dan putri KTQ diwajibkan untuk menyetorkan

hafalan 1 hari 5 halaman.⁷ Berdasarkan penjelasan di atas bahwa, program menghafal al-qur'an yang dilakukan santri KTQ PPMI Assalaam dalam meningkatkan hafalan yaitu dengan menggunakan *tahfiz* 1 hari 1 halaman dan *takrir* 1 hari 5 halaman, hal ini membuktikan bahwa hafalan santri KTQ dapat meningkat setiap tahunnya 4 hingga 5 juz yang mereka hafal. Sehingga dalam kurun waktu 5 tahun santri dapat menyelesaikan hafalan 30 juz al-qur'an. Dalam meningkatkan hafalan, santri menggunakan beberapa metode menghafal agar lebih mudah dalam menghafalnya. Metode menghafal al-qur'an yang biasa digunakan dalam menghafal al-qur'an ada 4 yaitu: *Bi Al-Nazha, Kitabah, Sima'i, Talaqqi*.⁸

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang ada pada BAB IV metode yang biasa digunakan para santri tahfidz KTQ dalam menghafal yaitu metode *Bi Al-Nazar* dan *Talaqqi*.⁹ Metode *bi al-nazhar* tersebut mereka membaca ayat yang akan dihafal sebanyak mungkin atau berulang-ulang kali, dengan begitu ketika akan menghafal tidak begitu susah dan setelah hafal 1 halaman santri menggunakan metode *talaqqi*

⁶BAB II Halaman 14.

⁷BAB IV Halaman 51.

⁸BAB II Halaman 15.

⁹BAB II Halaman 24-25.

dengan menyimak hafalannya kepada teman sebaya agar lebih lancar kemudian menyetorkan hafalan kepada pembimbing.

Selain metode menghafal yang digunakan oleh santri, kesuksesan program KTQ dalam meningkatkan hafalan santri dibantu dengan adanya faktor pendukung yaitu seperti yang dijelaskan pada bab II faktor pendukung antara lain ada faktor usia yang ideal, manajemen waktu dan tempat menghafal. Hal ini senada dengan hasil wawancara dan observasi yang ada pada bab IV^{10,11} Yaitu Program KTQ di PPMI Asalaam memberikan fasilitas asrama khusus untuk para santri KTQ agar para santri lebih fokus dalam menghafal, lebih saling memotivasi satu sama lain dan memudahkan mereka untuk dikoordinasi.

Selain asrama KTQ, pondok juga memberikan fasilitas untuk dapat berkunjung kepondok pesantren tahfidz seperti ke pondok pesantren Imam Bukhori setiap tahunnya. Faktor pendukung yang sangat penting adalah waktu khusus untuk melakukan program KTQ yaitu pada jam 05.00-06.15 untuk menyetorkan *tahfidz* 1 halaman, jam 16.00-17.00 untuk *muraja'ah*, dan jam 21.00-23.00

untuk mempersiapkan hafalan yang akan disetorkan esok hari.¹² Waktu yang telah disediakan KTQ ini adalah waktu-waktu khusus untuk para santri agar mereka dapat menyelesaikan target yang telah diberikan Pondok kepada mereka hal ini memudahkan para santri untuk dapat menyetorkan hafalan dan *muraja'ah* hafalannya.

Dari hasil penelitian diatas bahwa santri KTQ lebih memilih menggunakan metode *Bi Al-Nazhar* dan *Talaqqi* karena metode tersebut terbilang efektif dalam membantu memudahkan santri untuk meningkatkan hafalan. Pondok juga memberikan beberapa fasilitas yang menjadi faktor pendukung santri untuk lebih termotivasi dalam menghafal al-qur'an, faktor yang pertama adanya asrama yang dikhususkan untuk para santri KTQ. Asrama ini di penuh dengan fasilitas yang baik seperti adanya AC, halaman yang luas untuk tempat menghafal serta jauh dari keributan karena asrama santri putra KTQ berada dibelakang masjid dan asrama santri KTQ putri berada di belakang lapangan. Selain asrama, santri KTQ juga diberi waktu-waktu khusus untuk menyetorkan hafalannya, waktu-

¹⁰BAB IV Halaman 20-21

¹¹BAB IV Halaman 21-25

¹²BAB IV Halaman 16-17.

waktu ini telah dipilih menjadi waktu yang sangat tepat untuk menghafal dan menyetorkan hafalan. Selain asrama dan jam yang diberikan, santri KTQ mendapatkan kesempatan untuk mengunjungi pondok pesantren tahfidz setiap tahunnya 1 kali, hal ini dilakukan agar memberikan semangat dan motivasi para santri untuk terus menghafal al-qur'an dengan baik.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa, strategi program KTQ dalam meningkatkan hafalan santri terbilang cukup baik. Terbukti dengan banyaknya para santri yang menambah hafalan setiap tahunnya 4-5 juz. Metode menghafal yang digunakan santri serta faktor pendukung yang diberikan pondok dalam pelaksanaan program KTQ dalam meningkatkan hafalan santri PPMI Assalaam berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari jumlah total santri Assalaam sebanyak 2.233 santri, sedangkan yang mengikuti program KTQ sebanyak 181 santri dengan rincian 82 santri putra KTQ dan 99 santri putri KTQ. Dari jumlah para santri yang mengikuti program KTQ, 70% diantaranya berhasil meningkatkan hafalannya, sehingga setiap

tahunnya hafalan santri yang mengikuti program KTQ jauh lebih banyak dibandingkan santri yang tidak mengikuti program KTQ dimana mereka hanya menyetorkan hafalan wajib total 3-5 juz saja.

b. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam strategi Program Kulliyatu Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri.

Dalam BAB II telah dijelaskan bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam menghafal al-qur'an yaitu seperti : Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat, Tidak sabar, malas dan putus asa, Cepat lupa, Tidak mampu mengatur waktu, Pengulangan hafalan sedikit dan banyaknya kesamaan ayat.¹³

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah KTQ yang dikutip dalam bab IV dijelaskan, bahwa ustadz dan ustadzah menjumpai hambatan yang ada yaitu banyaknya kegiatan santri di luar bidang akademik membuat santri mengesampingkan setorannya, masih ditemukan santri KTQ yang melanggar peraturan pondok, naik turunnya semangat santri untuk menghafal serta santri yang tidak konsisten dalam menyetorkan hafalan. Begitupun

¹³BAB II Halaman 29.

dari hasil wawancara para santri yang memiliki hambatan ketika akan menghafal seperti munculnya niat menghafal bukan karena Allah SWT, rasa malas, terdapat beberapa ayat yang serupa sehingga menyulitkan santri dalam menghafal dan tidak dapat mengatur waktu dengan baik.

Dari hasil penelitian diatas bahwasannya hambatan yang ditemui dalam strategi program KTQ ini antara lain banyaknya kegiatan pondok, tidak konsisten dalam menyetorkan hafalan, masih adanya santri KTQ yang melanggar peraturan pondok, malas dan kesulitan dalam menghafal karena banyaknya ayat yang serupa. Namun hambatan tersebut dapat diatasi dengan beberapa hal seperti ketika susah menghafal al-Qur'an santri dapat membaca terjemahan ayat yang akan dihafal sampai benar-benar memahaminya kemudian mulailah untuk menghafalnya, hal ini dilakukan agar lebih memudahkan santri menghafal dan jika muncul rasa malas santri diminta untuk mengingat kembali tujuan utama menghafal al-Qur'an dan pahala yang akan diperoleh ketika menghafal al-Qur'an ataupun dengan cara menentukan dan memilih teman yang hafalannya lebih tinggi

dan banyak dan teman yang hafalannya dibawah hafalan kita, karena dengan begitu bisa menghilangkan rasa malas dan menjadikannya motivasi dalam menghafal al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa hambatan strategi program KTQ dalam meningkatkan hafalan santri PPMI Assalaam, meliputi banyaknya kegiatan diluar program KTQ, santri tidak konsisten dalam menyetorkan hafalan, pelanggaran yang masih dilakukan oleh santri, malas, dan banyaknya ayat yang sama sehingga menyulitkan santri. Namun, hal tersebut masih bisa ditangani oleh santri dengan tetap meyetorkan hafalannya sesuai dengan target tahunan yang diwajibkan program KTQ.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Strategi program KTQ ini sudah dapat berjalan dengan baik, program KTQ menggunakan program *tahfidz* 1 hari 1 halaman dan *takrir* 1 hari 5 halaman dalam penentuan target menghafal santri, program ini dibantu dengan menggunakan metode menghafal *Bi Al-*

Nazhar dan *Talaqqi* dan untuk dapat berjalan dengan baik, program KTQ didukung dengan adanya fasilitas yang dapat membantu proses berjalannya program KTQ, seperti asrama khusus untuk para santri KTQ, waktu-waktu khusus untuk menyetorkan hafalan dan menyiapkan hafalan serta kesempatan setiap satu tahun sekali untuk mengunjungi pondok pesantren *tahfidz*.

- b. Hambatan yang ditemui banyaknya kegiatan pondok diluar kegiatan akademik dan kegiatan kesantrian, tidak konsistennya para santri menyetorkan hafalan, masih adanya santri yang melanggar peraturan pondok, banyaknya ayat yang sama sehingga menyulitkan santri dalam menghafal dan rasa malas muncul ketika akan menghafal al-qur'an.

2. Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi program *Kulliyatu Tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri pondok pesantren modern Islam Assalaam tahun pelajaran 2016/2017. Peningkatan hafalan santri yang mengikuti program KTQ sudah dapat berjalan dengan baik, dan demi meningkatkan hafalan santri penulis ingin

memberikan saran sebagai berikut:

- a. Kepada PPMI Assalaam
Pihak pondok sebaiknya melakukan pengawasan yang lebih baik kepada penanggung jawab program KTQ terkait pelaksanaan program KTQ, diharapkan dengan melakukan pengawasan yang baik pihak pondok dapat memberikan dukungan penuh kepada para santri KTQ dalam menghafal al-qur'an.
- b. Kepada Ustadz dan Ustadzah
Dukungan yang diberikan ustad dan ustazah kepada para santri KTQ sudah sangat baik, akan tetapi lebih baik lagi jika ustadz dan ustazah memiliki solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan program KTQ, agar pelaksanaan program KTQ dapat lebih maksimal dan tercapainya tujuan yang diharapkan.
- c. Kepada para santri
Untuk para santri harus bisa mempergunakan waktu yang ada dengan sebaik-baiknya, agar kegiatan pondok dapat berjalan dengan baik dan setoran hafalan berjalan dengan baik dan santri cobalah untuk menggunakan metode ataupun cara-cara tertentu

agar membantu memudahkan
dalam menghafal al-qur'an

dan untuk menghilangkan
kesulitan dalam menghafal.

Daftar Pustaka

- An-Nawawi, Imam. 2011. *Riyadhus Shalihin*. Solo :Insan Kamil.
- Al-Farmawi Abdul Hayy. 2002. *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*. Bandung: Pustaka Setia.
- Alhafidz Ahsin.W. 1996. *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Dzilal Press.
- Almaliki, Sayyid Muhammad Alwi. 2001. *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Anwar, Abu. 2002. *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*. Pekanbaru: Amzah.
- Al-Sirjani Raghieb dan Abdurrahman Abdul Khaliq. 2006. *Cara Cerdas Hafal al-Qur'an*, terj. Sarwedi dan M. Amin Hasibuan. Solo: Aqwam.
- Az-Zawawi Yahya Abdul Fattah. 2010. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*. Surakarta: Penerbit Insan Kamil.
- Burhanudin. 2001. *Fiqh Ibadah*. Bandung : Pustaka Setia
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005.*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka)
- Departemen Agama RI, *Syaamil Al-Qur'an*. (Bandung : PT. Syaamil Cipta Media, 2002)
- Effendi Sofian & Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES.
- Ita Nurjannah, “*Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa Kelas VIII di Pondok Pesanren Imam Bukhari Putri Selokaten, Gondangrejo, Karangayar*” , skripsi (Surakarta: Jurusan pendidikan agama islam (Tarbiyah) Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).
- Mardalis. 2008. *Metode Penelitian “Suatu Pendekatan Proposal”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles Matthew B.& A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Morissan, M.A. & Dr. Andy Corry W. & Dr. Farid Hamid U. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : Kencana Penada Media Group.
- Mulyadi, Mohammad. 2016. *Metode Penelitian Praktis: Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Publica Press.
- Massul, Romdoni. 2014. *Metode Cepat Menghafal & Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an*. Yogyakarta : Lafal Indonesia.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya:Pustaka Progressif.
- Nata, Abuddin. 2010. *Al-Qur'an dan Hadits (Dirasah Islamiyah I) edisi revisi*. Jakarta : PT. Praja Grafindo Persada.
- Nawabuddin, Abdurrahman. 1991. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Al-Gesindo.
- Ra'uf, Abdul Aziz Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. Bandung: Syaamil Cipta Media.
- Ruane, Janet M. 2013. *Dasar-Dasar Metode Penelitian Panduan Riset Ilmu Sosial*. Bandung : Nusa Media.
- Rohmadi Muhammad dan Yakub Nasucha. 2015. *Dasar-dasar Penelitian: Bahasa, Sastra dan Pengerjaan*. Surakarta: Pustaka Brilliant.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta : Gema Insani.
- Suma, Muhammad Amin. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda.
- Siti, Zakiyatush Sholikhah, "Efektivitas Program Tahfidz Pada Siswa SD Al-Azhar 16 Cilacap" skripsi (Purwokerto, Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).
- Suharsimi, Arikunto. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Proktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tim Penyusun Kamus. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2014. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Zen, A. Muhaimin. 1985. *Tata Cara / Problematika Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.